

ANALISIS KELAYAKAN MEDIA SCIENCE DOLL DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA DINI USIA 4-5 TAHUN

Nella Putri Pertiwi^{1*}, Firdausi Nuzula Apriliyana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: pertiwinnella20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya hambatan dalam aspek bahasa dalam diri anak di Indonesia yang akan berdampak tidak baik pada perkembangan aspek lain pada diri anak, karena bahasa sendiri merupakan dasar sebuah pondasi untuk berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya. Maksud dari adanya pengkajian ini adalah untuk menguraikan aspek bahasa anak sesuai tahapan tingkat capaian perkembangan bahasa yang sesuai dengan usia anak. Penelitian ini memanfaatkan prosedur pengkajian R and D (penelitian dan pengembangan). pemaparan dari pengkajian ini adalah kuisisioner kebutuhan bagi pendidik serta peserta didik, keefektifan media *science doll* yaitu evaluasi oleh ahli (validator) dengan memanfaatkan kuisisioner uji validitas pakar media dan pakar materi, prestasi belajar peserta didik, respon siswa serta tanggapan oleh guru dengan adanya media *science doll*. Dari pandangan pengkajian pakar media menerangkan rata-rata dalam golongan layak digunakan 69,4% pakar media dan 80% dari pakar materi. Namun masih adanya beberapa revisi untuk media tersebut berupa petunjuk penggunaan serta penambahan stiker pada tombol – tombol yang akan mempermudah anak dalam menggunakan media tersebut. Respon yang didapat bagi peserta didik adalah pembelajaran yang aktif juga tidak monoton serta peserta didik mampu menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif, memahami bahasa ekspresif, menceritakan kembali cerita yang didengar, menggulangi kalimat sederhana, mengutarakan pendapat dan perasaannya. Respon yang didapat tersebut akan mengembangkan aspek bahasa dalam diri peserta didik. Dengan adanya media science doll ini pendidik akan mempermudah pendidik dalam menyampaikan informasi baru kepada anak

Kata Kunci: Bahasa; media *science doll*; kelayakan; anak usia dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Disamping itu, usia dini merupakan masa keemasan (masa golden age) dimana pada usia ini anak akan tumbuh pesat seluruh potensi yang ada dalam dirinya. Oleh sebab itu, menurut Subdirektorat PAUD pendidikan pada potensi AUD menjadi pondasi pokok yang penting bagi perkembangan setiap anak karena pada tahap ini banyak potensi besar untuk membentuk dan mengembangkan pribadi seseorang[1].

Permendikbud nomor 146 tahun 2014 kurikulum 2013 Pendidikan usia dini (PAUD) dibuat untuk memaksimalkan karakteristik AUD dimana terdapat 6 aspek perkembangan. Aspek tersebut yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang mana semua aspek tersebut tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan[2].

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek yang penting

untuk dikembangkan karena mempunyai fungsi yang besar di dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Gardner dalam [3] menuturkan bahwa bahasa mempunyai fungsi untuk anak-anak dalam mengembangkan kemampuan kecerdasan dan landasan pokok pada diri anak. Secara spesifik bahwa kegunaan bahasa untuk AUD yaitu sebagai pengembangan bahasa mimik, tilikan, imajinasi dan pikiran. Menurut Genishy & Dyson Bahasa adalah alat ekspresi kultural yang seperti budaya, mempunyai banyak kegunaan dan segi [4]. Menurut Vygotsky [4], lazimnya bahasa gagasan AUD berbeda. Akhirnya secara lambat laun, sesuai urutan perkembangan mental pada diri anak bahasa dan gagasan akan bersatu atau selaras dengan sendirinya maka dari itu bahasa ialah ungkapan yang berasal dari gagasan. Menurut Santrock [4] berpendapat bahwa bahasa adalah suatu bentuk tanda untuk berinteraksi yang meliputi vokal (bunyi ucapan), pemaknaan (arti), tatanan (susunan bahasa), semantik (jenis makna), dan pemakaian (cara penggunaan) bahasa. Untuk itu dapat disimpulkan kesimpulannya bahwa

bahasa adalah alat berinteraksi serta digunakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan serta simbol-simbol yang dapat dipahami serta memiliki banyak kegunaan.

Bahasa merupakan suatu sistem ide untuk berkomunikasi kepada orang lain [5]. Menurut Hartini [6] Bahasa merupakan cara untuk berinteraksi yang penting bagi kehidupan manusia tidak, termasuk juga dalam kehidupan anak-anak. Interaksi yang diharapkan adalah interaksi ataupun komunikasi baik itu secara lisan maupun tulisan.

Apriliyana mengatakan bahwa mengembangkan potensi yang dimiliki anak dalam kemampuan berbahasa dapat dilakukan melalui kegiatan mendengarkan dan menuturkan kembali suatu cerita melalui media pembelajaran yang akan membantu anak dalam memahami apa yang telah disimak dengan tujuan melatih keterampilan menyimak dan berbicara anak untuk menyampaikan ide secara lisan yang nantinya akan mengembangkan aspek bahasa dalam diri anak [7]

Pada saat ini bahasa merupakan hal yang sangat dicemaskan oleh orang tua. Banyak saat ini AUD mampu menyimak namun tidak dapat mengungkapkan apa yang dia pikirkan. Faktor lingkungan juga menjadi salah satu sebab masalah perkembangan bahasa AUD. Pada era globalisasi ini, anak kerap kali bermain gawai daripada bermain-main bersama teman-temannya hal itu akan mempengaruhi perkembangan bahasa AUD. AUD yang lebih sering bermain gawai biasanya akan mempunyai masalah bahasa dalam dirinya, tanpa pengawasan yang baik anak bisa jadi akan menonton tontonan yang dapat menghambat keahliannya contohnya seperti menonton kartun animal tanpa adanya komunikasi atau kartun tersebut hanya menggunakan bahasa isyarat yang tidak dapat dimengerti hal tersebut akan membuat anak menjadi speech delay. Masalah lain yang sering dihadapi masalah anak usia dini adalah gangguan fonologis. Gangguan fonologis adalah hambatan yang muncul pada perkembangan bunyi bahasa. Contohnya anak seharusnya mengatakan “saya mau pergi ke pantai” menjadi “ya pagi to tantai”.

Hambatan dalam aspek bahasa dalam diri anak di Indonesia tentunya akan berdampak tidak baik pada perkembangan aspek lain pada diri anak, karena bahasa sendiri merupakan dasar sebuah pondasi dalam berkomunikasi antara individu satu dengan individu lainnya.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan yang perlu mendapatkan banyak stimulus agar mampu menunjang aspek-aspek perkembangan dalam diri anak. Media merupakan salah satu aspek yang mampu menunjang aspek tersebut. Dengan adanya media akan membantu keefektifan belajar baik dalam proses pembelajaran maupun penyampaian tujuan pembelajaran.

Menurut Heinich, dkk Media adalah peraga interaksi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu asal dari suatu pesan yang ingin disampaikan kepada orang lain[8]. Sedangkan menurut Ibrahim dkk.[9] Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dipakai sebagai cara untuk menyampaikan pesan pembelajaran (bahan pembelajaran) sehingga menarik minat, perhatian, perasaan dan pikiran peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses aktivitas akumulasi data, pemerosesan data, penjabaran data dan penyajian data yang dibuat secara terstruktur serta sistematis dan ilmiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau ingin menilai suatu teori untuk mengembangkan suatu pedoman umum[10].

Prosedur penelitian dan pengembangan dalam [11] disebut juga sebagai urutan studi pengembangan yang berlangsung serta mengkaji ulang temuan pengkaji sebelumnya yang saling bertautan dengan dengan produk yang akan dibuat, mengembangkan didasari pada temuan, bidang pengecekan mana yang akan dipertahankan dan merevisi kelemahan yang didapatkan dalam tahap percobaan. Pada prosedur penelitian dan pengembangan biasanya saling keterkaitan dengan pakar media (Ahli) dalam bidang pengembangannya.

Sugiyono [12] juga mengemukakan sepuluh prosedur penelitian dan pengembangan, kesepuluh prosedur penelitian dan pengembangan tersebut sebagai berikut : [1] kemampuan dan masalah, [2] menghimpun fakta, [3] sketsa produk, [4] verifikasi sketsa, [5] pembaharuan sketsa, [6] percobaan produk, [7] perbaikan produk, [8] percobaan penggunaan, [9] perbaikan produk, [10] produksi masal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil skorsing yang diberikan anak menjadi tolak ukur kelayakan produk media yang dirancang oleh peneliti. arahan dan anjuran validator akan menjadi pedoman pengkaji dalam merevisi media. Penilaian skorsing dengan kriteria kelayakan yaitu : sangat kurang 0-25 %, kurang 26-40%, cukup layak 41-60%, layak 61-80%, dan sangat layak 81-100% [13].

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh sudjana [14] adalah sebagai berikut :

Rumus pengelolaan :

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P : Persentase

X : Jumlah jawaban nilai oleh subjek

X_i : jumlah seluruh nilai

100 % : konstanta

Dan untuk mendapatkan mean dapat menggunakan rumus diantaranya :

$$\text{Mean} = \frac{\text{seluruh nilai}}{\text{Jumlah validator}} \quad (2)$$

Setelah pengumpulan data dilakukan, teknik selanjutnya yaitu menganalisa data. Data dianalisa dan diambil kesimpulan untuk melihat seberapa layak media digunakan. Analisa dilakukan dengan berpedoman pada interpretasi penilaian yang nantinya akan menjadi tolak ukur ketika menilai [15].

Berdasarkan patokan interpretasi diatas maka dapat diambil kesimpulan berupa media science doll dapat dikatakan layak digunakan jika mampu memenuhi minimal 65 % skor yang harus didapat.

1. hasil kelayakan materi

Berdasarkan validasi materi oleh ahli materi 1 mendapatkan skor 84,7% (sangat layak), sedangkan dari validator materi 2 mendapatkan skor 75,3% (layak), sehingga dari hasil kelayakan materi pada media science doll dapat dihitung rata-ratanya, yaitu :

Adapun perolehan rata – rata dari validator materi yaitu :

$$\text{Mean} = \frac{\text{seluruh nilai}}{\text{Jumlah validator}}$$

$$\text{Mean} = \frac{84,7 + 75,3}{2}$$

$$\text{Mean} = \frac{160}{2}$$

$$\text{Mean} = 80 \text{ (layak)}$$

Analisis rata – rata (mean) diatas maka dapat disimpulkan bahwa media science doll layak digunakan karena sudah memenuhi standar STPPA, KD dan indikatornya sesuai dengan usia sasaran pada media yang dikembangkan.

2. hasil kelayakan media

Berdasarkan hasil kelayakan media oleh validator 1 mendapatkan skor 66,6% (cukup layak), sedangkan pada validator 2 mendapatkan skor 72,2% (layak). Sehingga dari kelayakan media pada media science doll dapat dihitung rata-ratanya, yaitu :

$$\text{Mean} = \frac{\text{seluruh nilai}}{\text{Jumlah validator}}$$

$$\text{Mean} = \frac{66,6 + 72,2}{2}$$

$$\text{Mean} = \frac{138,8}{2}$$

$$\text{Mean} = 69,4 \text{ (layak)}$$

Dari hasil analisis rata – rata validator media diatas diatas maka dapat disimpulkan bahwa media science doll layak digunakan karena sudah memenuhi STPPA, KD dan indikatornya sesuai dengan usia sasaran pada media yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis verifikasi dari pakar materi dapat diketahui bahwa media science doll mendapatkan rata-rata 80%, hasil rata-rata ini sudah mencapai kategori layak sehingga media science doll dapat dipakai menjadi salah satu sumber bahan ajar. Sedangkan berdasarkan analisis validasi dari ahli media dapat diketahui bahwa media science doll mendapatkan persentase dengan rata-rata 69,4% dengan kategori layak, hasil dari rata-rata tersebut menunjukkan kelayakan media science doll. Sedangkan hasil uji coba lapangan pada media science doll peneliti persentase yang didapat peserta didik rata-rata 79,29 % dengan kategori layak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- [2] Slamet, S. (2020). Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Dan Hafalan Al Quran. *Warta Lpm*, 24(1), 59–68.
- [3] Lubis, H. Z. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2).

- [4] Rahayu, S. (2017). Pengembangan bahasa pada anak usia dini. *Yogyakarta: Kalimedia*.
- [5] Anggraini, V., Yulsyofriend, Y., & Yeni, I. (2019). Stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui lagu kreasi minangkabau pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 73–84.
- [6] Sari, M. (2020). Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 37–46.
- [7] Apriliyana, F. N. (2020). Mengoptimalkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 109–118.
- [8] Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- [9] Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- [10] Munawaroh, I. (2015). Urgensi Penelitian dan Pengembangan. *Studi Ilmiah UKM Penelitian*, 1(1), 1–5.
- [11] Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat sukses meraih hibah penelitian pengembangan*. Deepublish.
- [12] Ainin, M. (2013). Penelitian pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arabi.
- [13] Haya, A. V., Davenport, T. H., & Prusak, L. (n.d.) (2019). *KLASIFIKASI JENIS DATA PENELITIAN*.
- [14] Rolisca, R. U. C., & Achadiyah, B. N. (2014). Pengembangan media evaluasi pembelajaran dalam bentuk online berbasis e-learning menggunakan software wondershare quiz creator dalam mata pelajaran akuntansi SMA Brawijaya Smart School (BSS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(2).
- [15] Sutarti, T., & Irawan, E. (2017). *Kiat sukses meraih hibah penelitian pengembangan*. Deepublish.